

## Risiko Hamil Dengan 4T (Terlalu Muda, Tua, Dekat Dan Banyak)

Annisa Fitri Ramadhani<sup>1\*</sup>, Nina Yusnia<sup>2</sup>, Titis Larasati<sup>3</sup>, dan Rini Nurpiani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor  
e-mail: dinihanuaznosya@gmail.com<sup>1</sup>, ninayusnia2020@ygmail.com<sup>2</sup>  
\* Penulis Korespondensi: E-mail: dinihanuaznosya@gmail.com

### Abstract

*A non-ideal pregnancy known as the 4T (the mother's age is too young, the mother's age is too old, the pregnancy distance is too close and too many children) is a pregnancy that is very dangerous for the safety of the mother and child. High-risk pregnancies will invite problems to life safety during childbirth. To prevent pregnancy with 4T among pregnant women, community service activities are carried out with the aim of increasing public knowledge, especially women, about the risks of getting pregnant with 4T. this community service activity was carried out in sukamakmur village with a total of 30 participant using a field survey method in the form of interviews with 30% of pregnant women or as many as 9 representatives. The results of the preliminary study in the form of interviews with representatives of 9 students from sukamakmur village found data on only 2 people who knew about the risk of getting pregnant with 4T (too old, too young, too close and too much). It was concluded that only 22% of 9 pregnant women knew about the risk of getting pregnant with 4T, while only 2 people or 22% knew about the risk of getting pregnant with 4T and 56% of pregnant women did not know. The result of the evaluation showed that the level of knowledge and understanding of pregnant women in sukamakmur village from previously many who did not know about the risk of pregnancy with 4T became aware of it, seen from the increase in the result of the posttest carried out. in addition to increasing the knowledge and understanding of pregnant women, from this intervention, it is hoped that pregnant women will be able to apply it to themselves to prevent and protect themselves from high-risk pregnancies.*

Keywords: IMR, Pregnancy, risk, 4T

### Abstrak

*Kehamilan tidak ideal yang dikenal dengan 4T (umur ibu terlalu muda, umur ibu terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan dan terlalu banyak anak) merupakan kehamilan yang sangat membahayakan bagi keselamatan ibu dan anak. Kehamilan yang berisiko tinggi akan mengundang masalah sampai keselamatan jiwa saat melahirkan. Pencegahan terjadinya kehamilan dengan 4T dikalangan ibu-ibu hamil maka dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan menambah pengetahuan masyarakat terutama wanita terhadap risiko hamil dengan 4T. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sukamakmur dengan jumlah peserta 30 orang dengan metode survey lapangan berupa wawancara kepada 30% Ibu hamil atau sebanyak 9 orang perwakilan. Hasil studi pendahuluan berupa wawancara dengan perwakilan 9 orang siswa dan siswi dari Desa Sukamakmur ditemukan data hanya 2 orang yang mengetahui tentang Risiko Hamil dengan 4T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat dan terlalu banyak). Disimpulkan bahwa hanya 22% dari 9 ibu hamil yang mengetahui tentang Risiko Hamil dengan 4T, sementara yang mengetahui sedikit hanya 2 orang atau 22% dan yang tidak mengetahui tentang Risiko Hamil dengan 4T sebanyak 56% ibu hamil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu hamil di Desa Sukamakmur dari yang sebelumnya banyak yang belum mengetahui mengenai Risiko Hamil dengan 4T menjadi mengetahuinya, dilihat dari kenaikan hasil posttest yang dilakukan. Selain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu hamil, dari kegiatan intervensi ini diharapkan ibu-ibu hamil mampu menerapkannya kepada diri sendiri untuk melakukan pencegahan dan menjaga diri dari kehamilan dengan risiko tinggi.*

Kata kunci: AKB, Kehamilan, risiko, 4T

### PENDAHULUAN

Penyebab bertambahnya AKI dan AKB yaitu tingginya kasus kehamilan dengan risiko tinggi yaitu kehamilan terjadinya keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan pada masa mendatang, yaitu komplikasi obstetrik pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyaman pada ibu dan bayi. (Rochjati, 2019)(Marcelya & Salafas, 2018)

Masih bertambahnya angka AKI dan AKB karena keterlambatan dalam pengambilan keputusan disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya dan komplikasi pada kehamilan dengan resiko tinggi. (Indrawati et al., 2019)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Kehamilan tidak ideal yang dikenal dengan 4T (umur ibu terlalu muda, umur ibu terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan dan terlalu banyak anak) merupakan kehamilan yang membahayakan

bagi keselamatan ibu dan anak. Kehamilan risiko tinggi akan mengundang masalah hingga keselamatan jiwa saat melahirkan. (Nufra & Yusnita, 2021) (Kundryanti & Anni Suciawati, 2018)

Perdarahan menjadi penyebab utama AKI di dunia, terhitung lebih dari seperempat (27%) kematian. Proporsi kematian ibu disebabkan secara tidak langsung oleh kondisi medis yang sudah ada sebelumnya yang diperburuk oleh kehamilan. Gangguan hipertensi dalam kehamilan, terutama eklampsia, serta sepsis, emboli, dan komplikasi aborsi yang tidak aman juga merenggut banyak nyawa. (Say et al., 2014). ("Relationship between Mother's Status Too Young, Too Old, Too Close, Too Much (4T), and Contraceptive Use with Incidence of Maternal Mortality," 2021)

Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Ibu hamil risiko tinggi yaitu ibu hamil memiliki bahaya lebih besar pada kehamilannya atau persalinan dibanding dengan kehamilan atau persalinan normal. Sekitar 5-10% kehamilan dengan kategori risiko tinggi. Ibu hamil dengan risiko tinggi adalah ibu dengan riwayat kurang baik di kehamilan dan persalinan yang lalu, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan rendah, umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, memiliki tiga anak atau lebih, jarak antara dua kehamilan yang terlalu dekat, riwayat menderita anemia, perdarahan pada kehamilan, tekanan darah, kelainan letak janin serta riwayat penyakit kronik. (Manuaba, 2014)

Kategori ibu hamil risiko tinggi memiliki risiko terjadinya komplikasi dibanding dengan kategori lainnya. Risiko 4T dalam kehamilan bisa menimbulkan masalah yaitu mudah keguguran, perdarahan, anemia, persalinan lama, hipertensi dalam kehamilan, eklampsia, kelainan pada bayi sampai kematian. Untuk pencegahan kasus baru salah satu upaya yaitu dengan melakukan penyuluhan dimulai di lingkungan terdekat. (Alhogbi, 2017) (Hazairin et al., 2021)

Kehamilan Resiko Tinggi adalah suatu ukuran statistik dari peluang atau kemungkinan untuk terjadinya suatu keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan pada masa mendatang, yaitu terjadi komplikasi obstetrik pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyaman atau ketidakpuasan (5K) pada ibu dan bayi. (Rochjati, 2019) Kehamilan dengan 4T adalah kehamilan dengan terlalu muda (primi muda) usia ibu < 16 tahun, hamil/ bersalin terlalu tua (primi tua) usia ibu > 35 tahun, terlalu dekat jarak kehamilan atau persalinannya <2 tahun, dan terlalu banyak anak (anak lebih dari 4) yang termasuk dalam kehamilan risiko. (Nuraisyah, 2019) (H et al., 2015)

Promosi kesehatan berbentuk forum ibu adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan sasaran dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa perubahan terhadap perilaku sasaran. (Indrawati et al., 2019)

Forum Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu - 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 peserta. Di kelas tersebut peserta akan belajar bersama, berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan bayi secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan. Kelas ibu hamil dapat difasilitasi oleh bidan/ tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil dan Buku senam Ibu Hamil. (departemen kesehatan republik indonesia, 2019)

Survei pendahuluan terhadap 4 orang ibu hamil yaitu pertama sudah memiliki 5 anak orang dengan jarak kehamilan terakhir 1 tahun. Ibu tidak mengetahui bahaya jika jarak kehamilan terlalu banyak pada jumlah anak lebih dari 5. Ke dua, pasien hamil anak pertama pada usia kehamilan 37 tahun. Ke tiga, ibu hamil pertama pada usia ibu 18 tahun, ibu mengatakan nikah muda karena tidak sekolah lagi. Pada ibu hamil ke 4 usia ibu saat hamil dalam kategori normal. Ke 5 berusia 32 tahun, jumlah anak 2 orang, ibu memeriksakan kehamilannya pertama kali di usia kehamilan trimester III ini, sementara taksiran persalinannya 2 hari terhitung dari survei awal.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode survey lapangan berupa wawancara kepada 30% Ibu hamil atau sebanyak 9 orang perwakilan. Selanjutnya intervensi dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi kepada ibu-ibu hamil dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Selain itu dilakukan metode evaluasi menggunakan rancangan pre dan *posttest*. Jumlah Ibu hamil di Desa Sukamakmur yang ikut serta dalam pelaksanaan penyuluhan ini berjumlah 30 orang. Setelah pemberian materi melalui ceramah dan kegiatan dilanjutkan dengan diskusi aktif dan tanya jawab. Penyuluhan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 April 2022 pada pukul 09.00 WIB. Proses penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan ibu-ibu hamil dalam 1 ruangan yang difasilitasi oleh pihak posyandu Desa Sukamakmur.

Pengambilan peserta dilakukan pada 30 peserta, lalu instrumen yang digunakan yaitu 15 soal keilmuan. Responden diberikan pre dan *posttest* tentang keilmuan Risiko Hamil pada 4T dengan spesifikasi pertanyaan mengenai Kehamilan dengan Risiko Tinggi. Untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan analisa data yang digunakan adalah Uji Beda Mean Dependent (*Faired Test*). Untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Kehamilan dengan Risiko Tinggi terhadap pengetahuan Ibu Hamil di Desa Sukamakmur-Ciomas Kabupaten Bogor.

### HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey langsung kepada 9 ibu-ibu hamil. Hasil studi pendahuluan berupa wawancara dengan perwakilan 9 orang siswa dan siswi dari Desa Sukamakmur ditemukan data hanya 2 orang yang mengetahui tentang Risiko Hamil dengan 4T.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan intervensi selama 1 hari melalui ceramah langsung dan diskusi aktif kepada ibu-ibu hamil. Ceramah dilakukan dengan mengajikan berupa materi mengenai Risiko Hamil dengan 4T berupa power point dibuat secara semenarik mungkin dengan dilengkapi gambar visual. Untuk mengevaluasi pengetahuan siswa dan siswi diakhir ceramah dilakukan sesi tanya jawab, ada beberapa ibu-ibu hamil yang memberikan beberapa pertanyaan mengenai Kehamilan dengan Risiko Tinggi.

Selain itu untuk menambah pengetahuan dan referensi siswa dan siswi diberikan leaflet tentang Risiko Hamil dengan 4T. Acara didesain sistematis mungkin dengan melibatkan semua pihak.

Untuk mengetahui indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan, maka dilakukan pre dan *post test* sebelum dan sesudah ceramah. Hal ini dianggap akan sangat efektif untuk mengukur tingkat pengetahuan baik dari sisi kuantitas dan kualitas ibu-ibu hamil seperti penjelasan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Pretest

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	2	7
Cukup	16	53
Baik	12	40
Jumlah	30	100

Dari tabel hasil pretest diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu hamil tentang Risiko Hamil dengan 4T dengan penilaian kurang adalah sebanyak 2 orang atau 7%, sedangkan direntang penilaian cukup adalah 16 orang atau 53%, sementara direntang penilaian baik adalah 12 orang atau 40%.

Tabel 2 Hasil Posttest

Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	10	33
Baik	20	67
Jumlah	30	100

Dari tabel hasil posttest diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu hamil tentang Risiko Hamil dengan 4T dengan penilaian kurang adalah 0 orang atau 0%, sedangkan penilaian cukup adalah 10 orang atau 33%, sementara penilaian baik sebanyak 20 orang atau 67%.

Tabel 3 Pengetahuan Hasil Posttest

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pretest	9.67	3.066
Posttest	11.73	2.363

Berdasarkan tabel.4 uji analisis sample *paired test* yang diperoleh dapat dilihat rata-rata hasil *pretest* dengan jumlah kenaikan.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji T Pengetahuan ibu-ibu hamil tentang Risiko Hamil dengan 4T

Pengetahuan	Mean Selisih	Nilai T	p Value
Pengetahuan Pretest			
Pengetahuan Posttest	-2.067	-6.162	.000

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil perhitungan uji statistik, diperoleh nilai t dan p.

Penyuluhan ini sangat efektif karena dianggap tepat sasaran. Dimana intervensi yang dilakukan dengan tema Risiko Hamil dengan 4T dengan semua peserta ibu-ibu hamil. Dimana ibu hamil merupakan orang yang rentan dengan kehamilan dengan risiko tinggi. Disamping itu, wanita didesa mempunyai kebudayaan-kebudayaan yang kuat dan bervariasi.

Berdasarkan hasil survei yang disampaikan oleh pihak yang terkait sejauh ini masih kurang diberikan edukasi terkait kesehatan pada ibu hamil apalagi terkait Risiko Hamil dengan 4T. Keilmuan ibu-ibu hamil bertambah dengan adanya penyuluhan kelas ibu tersebut melalui ceramah atau pemaparan materi Risiko Hamil dengan 4T, diskusi dan tanya jawab terkait materi risiko hamil dengan 4T tersebut. Hasil dari posttest pun menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest, hal ini disebabkan karena adanya suatu tindakan yaitu diberikannya edukasi sebelum posttest dengan metode-metode tersebut.

Sejalan dengan teori Notoatmojo (2010), setelah melakukan stimulus, lalu mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya. (Nuhagraeni, 2021)

Suatu metode penyampaian informasi pada kelompok diadaptasikan dengan grup, metode dengan presentasi akan sesuai pada usia menengah keatas sehingga metode ini untuk menstimulus pengetahuan ibu-ibu hamil, selain itu peserta lebih dari 15 orang maka tergolong pada kelompok besar sehingga tim menggunakan metode ceramah tanya jawab. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan para ahli yaitu metode ceramah ialah metode yang bisa digunakan sebagai metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah dipakai sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah baik digunakan apabila peserta lebih dari lima belas orang, peserta yang berpendidikan tinggi ataupun berpendidikan rendah sehingga metode ini lebih banyak menuntut keaktifan dari pengajar daripada pesertanya. (Nuhagraeni, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui atau dapat disimpulkan bahwa hanya 22% dari 9 ibu hamil yang mengetahui tentang Risiko Hamil dengan 4T, sementara yang mengetahui sedikit hanya 2 orang atau 22% dan yang tidak mengetahui tentang Risiko Hamil dengan 4T sebanyak 56% ibu hamil. Ini menunjukkan bahwa masih banyak yang belum tahu mengenai Risiko Hamil dengan 4T dikarenakan belum mendapatkannya edukasi mengenai kesehatan pada ibu hamil pada ibu-ibu hamil mengenai Risiko Hamil dengan 4T.

Berdasarkan tabel.1 disimpulkan bahwa tingkat keilmuan Ibu hamil mengenai Risiko Hamil dengan 4T masih tergolong rendah dan berdasarkan dari tabel.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat keilmuan ibu hamil mengenai Risiko Hamil dengan 4T cukup tergolong tinggi.

Sehingga ditarik kesimpulan dengan hasil pada tabel.1 dan tabel.2 bahwa tingkat keilmuan ibu-ibu hamil tentang Risiko Hamil dengan 4T terjadi peningkatan, pada penilaian baik dari sebelumnya 40% menjadi 67% atau terjadi peningkatan sebesar 27%.

Hasil menunjukkan adanya kenaikan poin sebanyak 3,00 pada angka skor rata-rata hasil pre dan posttest, adanya perubahan setelah dilaksanakan presentasi dan diskusi tanya jawab. Sebagai akibatnya diperoleh hasil akhir bahwa terdapat efek dari edukasi kesehatan terhadap keilmuan peserta didik yang dibuktikan dari hasil uji dengan menggunakan *paired t test* diperoleh t hitung sebesar -6,162 dengan nilai *p value* 0,000.

Ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2016) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kecenderungan perilaku sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan reproduksi. (Nuhagraeni, 2021)(Shella & Salafas, 2018)

Berdasarkan tabel.4 diperoleh hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan komputersisasi, diperoleh nilai t sebesar -6.162 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang resiko tinggi 4T terhadap pengetahuan ibu hamil.

Dalam Sesi tanya jawab dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi mengajukan beberapa pertanyaan seputar Risiko Hamil dengan 4T serta mendapatkan jawaban yang sesuai dan dapat dipahami dari setiap pertanyaan sehingga bisa menambah keilmuan ibu-ibu hamil mengenai Risiko Hamil dengan 4T.

Menurut Notoatmodjo keilmuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba.(Shella & Salafas, 2018) keilmuan yang dimaksud dalam intervensi ini adalah kemampuan ibu hamil sebagai peserta untuk dapat menerima edukasi tentang Risiko Hamil dengan 4T.

## KESIMPULAN

Kegiatan intervensi ini menekankan pentingnya ibu hamil dalam mengetahui pentingnya pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai Risiko Hamil dengan 4T. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keilmuan dan pemahaman ibu-ibu hamil di Desa Sukamakmur dari yang sebelumnya banyak yang belum mengetahui mengenai Risiko Hamil dengan 4T menjadi lebih tahu, dilihat dari kenaikan hasil posttest yang dilakukan. Selain meningkatkan keilmuan dan pemahan ibu-ibu hamil, dari kegiatan intervensi ini diharapkan ibu-ibu hamil mampu menerapkannya kepada diri sendiri untuk melakukan pencegahan dan menjaga diri dari kehamilan dengan risiko tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan ini terlaksana terutama pihak Akademi Kebidanan Prima Husada, Desa Sukamakmur serta pihak PMB Sumiyati, S.ST sangat mendukung kegiatan intervensi baik dari sisi waktu, kesediaan data dan tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B. G. (2017). Kehamilan Resiko Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- departemen kesehatan republik indonesia. (2019). *Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil*.

- H, P. S., Hapsari, D., Dharmayanti, I., & Kusumawardani, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 24(3), 143–152. <https://doi.org/10.22435/mpk.v24i3.3649.143-152>
- Hazairin, A. M., Arsy, A. N., Indra, R. A., & Susanti, A. I. (2021). Gambaran Kejadian Risiko 4T pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.358>
- Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2019). Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi Berbasis Tinggi (LCD dan Leaflet). *Buku Ajar ISBN*, 17–214. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unimus.ac.id/3804/1/Buku%2520Ajar%2520ISBN%2520Nuke%2520Berbasis%2520Media%2520Jafung.pdf&ved=2ahUKEwidr8Kn1vn1AhUxzjgGHWqQD7oQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw1hPnQYPN-K6cuDurwAN20W>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kundryanti, R., & Anni Suciawati. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Standar 10T dalam Pelayanan Antenatal Terpadu di Puskesmas Wilayah Kabupaten Tangerang-Banten Tahun 2018*.
- Manuaba. (2014). Bahaya Kehamilan di Bawah Umur. *Informasi Kesehatan*, 3–6. <https://dp2m.umm.ac.id/files/file/Informasi Program Insentif Ristek/7 Bahaya Kehamilan Di Bawah Umur.pdf>
- Marcelya, S., & Salafas, E. (2018). Faktor Pengaruh Risiko Kehamilan “4T” pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 120–127. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/download/SuppFile/96/27>
- Nufra, Y. A., & Yusnita. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 427–438.
- Nuhagraeni, I. W. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Kehamilan Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II. *Karya*, 2016, 11–67.
- Nuraisyah, S. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4t Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(2), 304. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i2.506>
- Putri, S. N. (2016). Hubungan Akses Informasi Kesehatan Dengan Health Literacy Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Prodi Kesehatan Masyarakat, UDINUS*.
- Relationship between Mother’s Status Too Young, Too Old, Too Close, Too Much (4T), and Contraceptive Use with Incidence of Maternal Mortality. (2021). *International Journal of Nursing Education*. <https://doi.org/10.37506/ijone.v13i2.14639>
- Rochjati, P. (2019). skrining antenatal pada ibu hamil : pengenalan faktor risiko: deteksi dini ibu hamil risiko tinggi. In 2. Airlangga University Press.
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A.-B., Daniels, J., Gülmezoglu, A. M., Temmerman, M., & Alkema, L. (2014). Global causes of maternal death: a WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, 2(6), e323–e333. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(14\)70227-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(14)70227-X)
- Shella, M., & Salafas, E. (2018). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4t” Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bringin. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2). <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.96>
- Maternal Mortality Rates and Statistics.” UNICEF DATA, 27 Jan. 2022, <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>.